

Polisi dan

PENOLAKAN terhadap revisi UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan yang dilakukan oleh buruh pada Mayday berlangsung cukup tertib dan kondusif, sehingga melegakan bagi semua pihak. Bahkan, Presiden SBY yang tengah melakukan lawatan di Timur Tengah menyatakan terima kasih atas sikap para buruh tersebut. Namun, aksi simpatik itu tidak

terpancing dengan provokasi dari rekan-rekannya. Di saat semua orang panik dan kepanasan, ada yang memanaskan suasana dengan membakar ban bekas, kayu, dan spanduk. Selain itu, sebagian massa ada yang melempar batu, potongan ujung pagar besi yang lancip, kayu, botol air mineral, dan benda-benda lainnya

Mereka menjadi beringas dan bertindak anarkis. Sampai-sampai Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Firman Gani meminta mereka untuk membubarkan diri sampai pukul 16.00 WIB.

Akhirnya dengan kekuatan sekitar 6.000 personel, polisi membubarkan massa yang terus merangsek ke dalam gedung DPR dan tidak mau membubarkan diri tersebut.

Dengan menaiki mobil pengeras suara, Firman menyerukan agar para demonstran pulang ke tempat asalnya masing-masing. Kapolda memberikan waktu dua menit kepada demonstran untuk mundur dari gerbang DPR. Jika tidak, polisi akan menggunakan tindakan represif untuk membubarkan massa yang semakin beringas itu.

Dengan menggunakan lima buah mobil water cannon, akhirnya polisi membuka pintu gerbang DPR dan mulai mendorong massa ke dua arah, yaitu ke Semanggi dan Slipi. Aparat keamanan lalu menembakkan gas air mata, dan menghalau massa dengan menggunakan pemu-



berlanjut pada demo, Rabu (3/5).

Demo puluhan ribu buruh yang berlangsung di gedung DPR, itu berakhir rusuh. Selain, terpancing dengan pernyataan Wakil Presiden, Jusuf Kalla yang mengatakan sikap Komisi IX DPR RI itu belum resmi mewakili lembaga, para buruh juga

Buruh

Oleh: Drs Arief Dharmawan

kul. Massa akhirnya terdesak dan berhamburan menyelamatkan diri. Dalam peristiwa itu, baik polisi, buruh, maupun pers, mengalami luka-luka akibat lemparan batu.

Peristiwa itu tentu sangat disesalkan oleh semua pihak. Meski, kebebasan mengeluarkan pendapat dijamin oleh UU, namun aksi anarkis, bagaimanapun akan sangat merugikan, terutama bagi masyarakat secara keseluruhan.

Bahkan, Gubernur DKI Jakarta Sutyoso mengaku kecewa sangat dengan aksi demonstrasi buruh yang berlangsung anarkis kemarin. "Saya sangat kecewa, mestinya mereka (demonstran) mencari simpati masyarakat," ujarnya sesuai melakukan peninjauan kawasan anti-rokok di Cililitan.

Gubernur DKI yang akrab dipanggil Bang Yos itu mengatakan tindakan mereka untuk merusak lampu, pot tanaman, mencabuti pohon, dan menghancurkan busway menimbulkan antipati masyarakat.

Ia sangat menyesalkan soal perusakan busway. Karena Busway merupakan transportasi umum untuk lapisan bawah, bukan untuk orang kaya. "Apa hubungannya dengan tuntutan mereka (demonstran)," tambahnya.

Bang Yos berharap yang melakukakan tindakan pengrusakan dalam aksi itu ditindak.

Mengenai kerugian yang ditimbulkan akibat dari aksi demo itu

Bang Yos belum bisa menaksirnya tapi yang jelas menurut dia kerugian yang diderita Pemda DKI cukup besar.

Mungkin tidak hanya Bang Yos, kita semua merasa rugi dengan tindakan-tindakan semacam itu.

Karena itu tidak salah jika sejumlah aparat ikut terpancing dengan keberingasan para buruh tersebut. Sebab seperti dilantunkan grup musik "Serious", Roker Juga Manusia, maka "Polisi Juga Manusia". Dalam suasana ketegangan yang tinggi, tidak salah jika beberapa diantara mereka sempat terpancing. Meski ini, bukan merupakan pembenaran atas sikap itu. Namun, semua pihak harus menyadari bahwa dalam melaksanakan tugas, bisa saja timbul hal-hal yang di luar kendali.

Toh pada sore hari sekitar pukul 17:00 WIB, situasi di depan gedung DPR mulai kondusif.

Kapolda Metro Jaya sempat melakukan inspeksi untuk melihat situasi terakhir, dan mengucapkan terima kasih kepada satuan Brimob dan aparat yang mengamankan aksi demo tersebut.

Polri sendiri masih terus bersiaga hingga 20 Mei 2006. Meski demikian, Polri menegaskan tidak ada penambahan pasukan. "Masih tetap, tapi kita lihat situasi. Kita tidak ingin pengulangan peristiwa kemarin," tegas Wakadiv Humas Mabes Polri Brigjen Pol Anton Bachrul Alam di Mabes Polri, Jl Trunojoyo, Polda Metro sebelumnya telah

menyiagakan 13.400 personel untuk mengawal aksi buruh. Mereka akan terus bersiaga hingga 20 Mei mendatang berdasarkan Peraturan Kapolda Metro Jaya No 03/IV/2006.

Sementara Polisi telah menahan delapan buruh sehubungan dengan demo penolakan revisi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbuntut kericuhan di depan Gedung MPR/ DPR pada Rabu lalu itu. Mereka ditahan karena diduga menghasut, merusak barang, dan melukai orang, serta membandel karena tidak mau membubarkan diri saat diperintah petugas ketika berdemo.

Kepala Bidang Humas Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya Komisaris Besar I Ketut Untung Yoga Ana mengatakan, polisi menangkap 14 orang dalam aksi demo yang berujung kerusuhan itu. Dari 14 tersangka yang diperiksa, hanya delapan orang yang ditahan karena ada bukti yang cukup untuk menahan mereka.

Berdemonstrasi atau berunjuk-rasa tidak dilarang. Namun, sebagai sebuah negara hukum, maka siapapun yang meyalahi prosedur harus memperoleh ganjaran atau sanksi yang sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku.

* * *